

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

4.1.1 PT Ciputra Development Tbk

PT Ciputra Development Tbk adalah salah satu perusahaan properti Indonesia terkemuka. Didirikan pada tahun 1981, pengembangan properti perumahan skala besar dan komersial adalah keahlian bisnis dan inti perusahaan.

Berkantor pusat di Jakarta, perusahaan telah memperluas operasinya dan saat ini mengembangkan dan mengoperasikan properti perumahan dan komersial dalam kota besar di seluruh Indonesia maupun proyek internasional yang terletak di Cina. Properti komersial Dikembangkan meliputi pusat perbelanjaan, hotel, apartemen dan lapangan golf. Rentang properti luas dan jaringan yang kuat mempromosikan perusahaan untuk menjadi salah satu perusahaan properti yang terdiversifikasi dalam hal produk, lokasi dan segmentasi pasar.

Perusahaan pertama kali terdaftar di pasar saham pada tahun 1994 dan juga telah mencatatkan anak perusahaan, PT Ciputra Surya Tbk ("CTRS") dan PT Ciputra Property Tbk ("CTRP"), yang memiliki bisnis inti yang sama.

4.1.2 PT. Tunas Ridean Tbk

PT. Tunas Ridean Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kendaraan yang ada di Indonesia. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. Awal berdirinya perusahaan ini terjadi pada tahun 1967 yang merupakan importir serta penjual mobil bekas dengan merek Fiat, Holden dan Mercedes-Benz. Pada tahun 1974, perusahaan ini ditunjuk sebagai Dealer resmi merek mobil Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot dan Renault untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya. Tak hanya itu, perusahaan juga memiliki hak eksklusif untuk mendistribusikan sepeda motor dengan merek Honda dan mobil Daihatsu untuk wilayah Lampung dan Sumatera Selatan.

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang semakin meningkat, pada tahun 1980 didirikan sebuah induk perusahaan yang kemudian diberi nama PT Tunas Ridean. Tak membutuhkan waktu yang lama bagi Tunas Ridean dalam upaya-nya untuk "go public". Terbukti pada tahun 1995 perusahaan ini melakukan penawaran umum perdana melalui proses akuisisi oleh Grup Jardine Motors yang merupakan distributor kendaraan bermotor yang memiliki jaringan di Asia, Inggris, Eropa dan Amerika. Sejak saat itu, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Dengan visi "menjadi kelompok agen otomotif terkemuka di Indonesia dengan pelayanan yang prima terhadap konsumen" membuat perusahaan ini mendapat banyak permintaan dari konsumen. Pada tahun 2010, Grup Tunas Raiden telah berhasil membukukan laba bersih tertinggi sepanjang sejarah dengan keuntungan penjualan 51% Mandiri. Tak hanya itu pada tahun 2013, juga menargetkan dalam penjualan mobil hingga 54.000 unit dan sepeda motor sebanyak 185.000 unit dalam setahun. Hingga bulan Maret 2013 ini saja perusahaan telah mampu menjual 13.918 unit mobil dan 37.132 unit sepeda motor. Dengan rencana Pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) tidak membuat perusahaan khawatir akan terjadi penurunan yang signifikan. Selain itu, Tunas Grup juga menargetkan pengembangan portofolio jangka panjang sebesar 5.100 unit terjaring di tahun 2013 ini.

Menjadi grup diler otomotif terkemuka di Indonesia melalui pelayanan terbaik bagi pelanggan.

Misi :

1. Memberi pelanggan pengalaman terbaik dalam pembelian dan kepemilikan kendaraan.

2. Tumbuh berkelanjutan dan menguntungkan bagi pemegang saham melalui operasional yang efisien.
3. Membangun budaya perusahaan yang dapat meningkatkan kreativitas individu dan kerja sama tim.
4. Menjalani kerjasama yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis.
5. Membuat perbedaan yang positif kepada komunitas dan lingkungan dimanapun Tunas berada.

Visi :

Menjadi grup diler otomotif terkemuka di Indonesia melalui pelayanan terbaik bagi pelanggan.

4.1.3 PT. Intiland Development Tbk

PT Intiland Development Tbk adalah pengembang properti di Indonesia yang berfokus pada pengembangan properti, manajemen dan investasi. Portfolio perusahaan meliputi pengembangan high-end townships & estates, *mixed-use & high rise developments*, perhotelan dan kawasan industri di Jabodetabek, Surabaya dan beberapa kota lainnya.

Perusahaan ini awalnya bernama PT. Dharmala Intiland Tbk (DILD) dan di dirikan pada awal tahun 1970 oleh Hendro S. Gondokusumo namun karena perubahan komposisi saham, perusahaan berganti nama menjadi PT Intiland Development Tbk pada tahun 2007. Saham perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Perusahaan ini telah berhasil mengerjakan sejumlah proyek menantang. Pantai Mutiara yang memiliki luas 100 hektar di pinggir laut Jakarta Utara, dan Regatta 'The Icon' yang merupakan sebuah kondominium mewah terkemuka yang dirancang oleh Tom Wright yang bertanggung jawab atas The Burj Al Arab di Dubai, adalah proyek-proyek yang ditangani oleh perusahaan ini.

Sementara itu di Surabaya, Graha Famili Township secara bertahap membentang lebih dari 280 hektar.

Tahun 2010 dan 2011 menandai pertumbuhan substansial perusahaan dalam portofolio proyek. Sebagai bukti, terjadi kinerja keuangan yang sangat meningkat pada tahun tersebut. Keberhasilan ini juga dikukuhkan dengan peluncuran Park Residences di Jakarta Selatan dan Graha Natura di Surabaya dengan luas 80-hektar. Dalam dunia perhotelan, Intiland telah memulai bisnis hotel chain, dengan Whiz Hotel, yang telah membuka hotel di Yogyakarta, Semarang dan Bali.

Pada bulan November 2011, Intiland meluncurkan South Quarter yaitu kompleks bisnis terpadu 7,1 hektar yang terletak di TB Simatupang kawasan bisnis Jakarta Selatan.

Intiland memiliki visi untuk menghidupkan pengalaman hidup melalui hidup di Indonesia. Sedangkan misinya adalah dengan menjadi pengembang properti yang transparan, dapat dipercaya, dan berkomitmen untuk terus tumbuh dalam jangka panjang, serta meningkatkan keuntungan dengan semua pemangku saham.

4.1.4 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Darya-Varia atau Perseroan") adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) di tahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk Obat Resep dan *Consumer Health*. Pada Juli 2014, Darya-Varia bergabung (merger) dengan Prafa.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN. Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi produk-produk Perseroan serta

membrikan jasa *toll manufacturing* untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Pabrik Darya-Varia di Gunung Putri, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak dan produk-produk cair, sementara Pabrik Darya-Varia di Citeureup, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan produk padat. Perseroan juga melakukan *toll manufacturing* dengan perusahaan afiliasinya [PT Medifarma Laboratories](#), di Pabrik Cimanggis, Depok. Pada 2013, Perseroan memperoleh sertifikat halal untuk kapsul NATUR-E dan HOBAT, produk gelatin yang mengandung unsur hewani, merupakan sertifikasi halal produk suplemen yang pertama untuk perusahaan farmasi di Indonesia.

Sejalan dengan misi Perseroan untuk "membangun Indonesia yang sehat secara bertahap setiap orang di setiap waktu", Darya-Varia memproduksi produk-produk berkualitas tinggi untuk lini produk *Consumer Health* dan Obat Resep, membangun merek yang kuat terpercaya dan dikenal di seluruh Indonesia. Dengan melakukan pendekatan yang konsisten dan memelihara hubungan yang solid dengan semua pihak, Perseroan berusaha mencapai visinya untuk menjadi salah satu dari lima perusahaan farmasi terbesar di Indonesia.

Saat ini, 92,66% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories, Inc. (Unilab).

Unilab, perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan saat ini memiliki jaringan afiliasi yang tersebar di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja dan Cina.

Visi :

Menjadi Salah Satu dari Lima Perusahaan Farmasi Terbesar di Indonesia.

Misi :

Kami membangun Indonesia yang sehat secara bertahap setiap orang di setiap waktu, dengan menyediakan produk dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau, serta mendorong promosi kesehatan, bekerja sama dalam sebuah keluarga "BERSATU".

4.1.5 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") adalah penghasil pakan ternak, Day Old Chicks dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan tahun 1972 dengan pabrik pakan ternak terbesar pertama di Jakarta untuk menghasilkan pakan ternak berkualitas.

Saat ini, Perseroan memfokuskan usahanya pada kegiatan agro-business yang mencakup poultry business, dari memproduksi pakan ternak berkualitas, pembibitan ayam yang cepat tumbuh dan tahan penyakit serta menghasilkan produk ayam olahan berkualitas tinggi.

Kunci pertumbuhan dari kegiatan agro-business ini adalah komitmen untuk terlibat dalam seluruh rantai produksi, mulai dari formulasi pakan ternak hingga peternakan ayam hingga produk olahan dengan nilai tambah. Pendekatan ini terbukti sukses dalam memastikan keunggulan supply produk untuk diri sendiri maupun untuk permintaan industri lainnya dengan kualitas yang konsisten dari pakan ternak dan produk ayam olahan di negeri ini. Pakan ternak adalah landasan utama bisnis Perseroan. Perseroan memastikan sebagai produsen terbesar dan tersukses di bidang pakan ternak berkualitas tinggi.

Dari satu pabrik pakan ternak di Jakarta, Perseroan mengembangkan usaha untuk menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk yang dapat dipercaya dan berkualitas tinggi dengan membangun fasilitas produksi di Balajara (Jawa Barat), Semarang (Jawa Tengah), Sepanjang dan Krian (Jawa Timur), Bandar Lampung (Lampung), Medan (Sumatera Utara) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Secara bersama-sama, jaringan pabrik

pakan ternak ini membuat Perseroan menjadi produsen pakan ternak terbesar satu-satunya di Indonesia. Selain itu, jaringan tersebut memiliki posisi strategis untuk memenuhi kebutuhan peternak ayam di seluruh negeri. Hal ini menjadikan Perseroan sebagai perusahaan penghasil pakan ternak yang terpercaya.

Jaringan luas dari distributor dan agen di seluruh negeri membuat peternak ayam memiliki kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan produk pakan ternak kami.

Perseroan juga memiliki kekuatan dominan dalam produksi dan penyediaan Day Old Chick di Indonesia. Seperti pakan ternak, Perseroan merupakan penghasil terbesar DOC dengan kualitas tinggi untuk peternak ayam di Indonesia. Perseroan memiliki jaringan pemasaran luas yang tersebar di Jawa, Kalimantan, Bali, Sulawesi dan Sumatera.

Ketika pakan ternak dan Day Old Chick memiliki sejarah panjang dalam agrobusiness, Perseroan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan konsumsi daging ayam dengan melebarkan usaha pada produk ayam olahan bernilai tambah tinggi. Kegiatan usaha ini dilakukan oleh fasilitas kami yang terletak di Cikande (Jawa Barat), Salatiga (Jawa Tengah) dan Surabaya (Jawa Timur).

Visi:

Memberi Pangan bagi Dunia yang Berkembang

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, Day Old Chicks dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi

4.1.6 Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara

Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)

4.1.7 PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Sejarah PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk berawal lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 dengan kiprah Harrisons & Crossfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London-Sumatra, yang kemudian lebih dikenal dengan nama "Lonsum", berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, memiliki hampir 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar di Indonesia.

Di awal berdirinya, perusahaan mendiversifikasikan tanamannya menjadi tanaman karet, teh dan kakao. Di awal Indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit di era 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.

Lonsum memiliki 38 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pengelolaan kebun dilakukan dengan menerapkan kemajuan penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen dan tenaga kerja yang terampil serta professional. Bidang bisnis Lonsum mencakup pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Perseroan saat ini memiliki 20 pabrik pengolahan yang sudah beroperasi di Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Dalam dunia industri perkebunan Lonsum dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit dan kakao yang berkualitas baik. Bisnis berteknologi canggih tersebut adalah kunci utama pertumbuhan Perseroan.

Pada tahun 1994, Harrisons & Crossfield menjual seluruh saham Lonsum kepada PT Pan London Sumatra Plantations (PPLS), yang membawa Lonsum go public melalui pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd, anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Salim Ivomas Pratama

Posisi ini dikuasai oleh pemegang saham yang pengangkatannya ditunjuk/disahkan oleh pemegang saham. Wewenang dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi pekerjaan Direksi.
- b. Berhak memeriksa dokumen, gedung dan kekayaan perusahaan.
- c. Meminta berbagai keterangan dari Direksi yang berkenaan dengan kepentingan perseroan.

4.1.8 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan di Bandung pada 5 Februari 1958, yang awalnya bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik angkatan bersenjata maupun sipil.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan. Pada tahun 1993 status BTPN menjadi Bank Umum.

2008 merupakan tahun penting bagi BTPN. Berbagai pengembangan dan pencapaian signifikan dilakukan. Pada 12 Maret 2008 BTPN sukses melakukan go public dengan melepas saham milik pemerintah c.q. PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) sebesar 28,39%. Pada 14 Maret 2008, TPG Nusantara, S.a.r.l. mengakuisisi 71,6% saham BTPN, sehingga menjadi pemegang saham utama.

Selain terus mengembangkan bisnis inti di pangsa pasar pensiun yang telah menjadi tulang punggung selama 50 tahun, pada akhir 2008 BTPN telah mengembangkan usahanya di pangsa pasar Usaha Mikro Kecil dan Unit Usaha Syariah, dengan membuka 46 cabang btpn 1 mitra usaha rakyat di seluruh Indonesia dan 2 Cabang Syariah di Bandung dan Jakarta.

Kini, BTPN dikenal sebagai bank publik skala menengah bereputasi prima dan salah satu bank dengan kinerja keuangan terbaik di Indonesia, yang telah meraih berbagai pengakuan dalam bentuk penghargaan dari lembaga-lembaga terkemuka dan terpercaya.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional disingkat Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa efek Jakarta (BEJ) (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan resmi menyandang gelar Tbk (terbuka). Dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%.

Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti

Visi

Menjadi Bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

4.1.9 PT. Intraco Penta Tbk

PT. Intraco Penta, Tbk, adalah perusahaan distributor peralatan berat di Indonesia. Intraco memanfaatkan kepercayaan yang telah dibangun dengan prinsip dan memposisikan diri sebagai perusahaan yang menawarkan produk dengan kualitas tertinggi dan layanan yang handal. Di tahun 1993 Intraco mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia. Kini Inta telah memperluas jaringannya di seluruh Indonesia. Sudah ada lebih dari 30 cabang dari Sumatera

hingga Papua. Ekspansi ini telah didukung oleh tenaga kerja yang berkualitas jumlahnya lebih dari 800 karyawan.

Intraco memiliki visi menjadi penyedia pasar peralatan konstruksi terbaik di pasar. Perusahaan ini tak hanya menjual peralatan-peralatan konstruksi, tapi juga kebutuhan-kebutuhan lain seperti Component Rebuild Centre (CRC), persediaan suku cadang, dan konsinyasi kepada pelanggan untuk memastikan agar peralatan mereka bisa beroperasi secara terus menerus tanpa ada gangguan yang berarti.

Intraco juga menawarkan pembiayaan peralatan kepada para pelanggan, untuk melengkapi diri sebagai Penyedia Solusi Total.

Perusahaan tersebut optimistis kinerja pada kuartal II dan III tahun 2013 akan membaik, meski pada kuartal I terjadi penurunan dari sisi penjualan. Pendapatan perseroan per kuartal I/2013 sebesar Rp780,5 miliar, turun 13,3% dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp900,8 miliar. Untuk mengatasinya, perusahaan akan intensif melakukan pemasaran di bidang-bidang yang selama ini kontribusinya terhadap pendapatan masih kecil, yakni di infrastruktur, agribisnis, dan transportasi. Juga memberi total solution provider. Kinerja kuartal 1 bukan lah indikator. Intraco berharap tutup tahun nanti penjualan bisa naik 15-20 persen.

VISI

Menjadi Penyedia layanan terbaik di pasar alat-alat berat yang melebihi standar kinerja tinggi yang ada sekarang

MISI

1. Kami selalu fokus pada pelanggan, berpacu dalam mutu, serta berusaha menjadi perusahaan terbaik dalam ilmu dan seni memuaskan pelanggan.

2. Kami selalu bekerja keras untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, alam, keuangan dan waktu.
3. Kami selalu menjalankan usaha kami dengan integritas sebagai warga negara korporasi yang bertanggung jawab.

4.1.10 PT. Pan brothers Tbk

PT Pan Brothers Tbk didirikan pada 21 Agustus 1980 dengan kantor pusat di Jakarta. Lokasi pabrik di Tangerang, Banten. Pan Brothers mulai menjadi perusahaan publik pada 1990 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Ruang lingkup kegiatan perusahaan mencakup industri garmen. Ia menghasilkan produk-produk bermerek seperti Calvin Klein Jeans, Greg Norman, Nike, Tommy Hilfiger, Axis, Gap/Old Navy, Chaps Polo Ralph Lauren, Fila, Zara, Reevok, Arena, Trussardi, Esprit, JC Penney, Charing, Sears, May Department Store. Perusahaan memasarkan produknya ke berbagai belahan dunia, seperti Amerika, Eropa Barat dan Timur, Kanada, Jepang, dan Australia.

4.1.11 PT Malindo Feedmill Tbk

PT Malindo Feedmill Tbk didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat MAIN terletak di Duta Mas Fatmawati, Jalan RS Fatmawati No. 39, Jakarta. Pabrik MAIN berada di daerah Jakarta, Jawa Timur, dan Banten sedangkan peternakan MAIN berlokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Kalimantan Selatan.

Induk usaha MAIN adalah Dragon Amity Ltd., sebuah perusahaan yang berkedudukan di Mauritius.

PT Malindo Feedmill Tbk didirikan untuk pertama kalinya pada tahun 1997 sebagai anak cabang dari dua perusahaan asal Malaysia yakni Leong Hup Holding Berhad dan Emivest Berhad. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan pakan ternak, khususnya

pakan ternak broiler dan Commercial Day Chicks (DOC). Disamping itu, perusahaan ini juga berinvestasi pada anak perusahaan yang memproduksi dan memasarkan induk produksi DOC, Commercial DOC dan ayam broiler.

Pada awal berdirinya tahun 1997, perusahaan ini bernama PT Gymtech Feedmill Indonesia yang kemudian berganti nama pada tahun 2000 menjadi PT Malindo Feedmill sejak Lau Family mengambil alih usaha pakan ternak ini. Pada tahun 2003 perusahaan telah membukukan produksinya yang mencapai lebih dari 300.000 juta ton per tahunnya. Dengan ini perkembangan bisnis yang dicapai Malindo menempatkan perusahaan ini untuk "go public" dan mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006. Selain itu, perusahaan ini juga memberikan investasi terhadap PT Bibit Indonesia dan PT Prima Fajar masing-masing pada tahun 2003 dan 2007.

Pada tahun 2010, perusahaan ini menambah pabrik-pabrik pakan ternak yang tersebar di Cikande-Banten, Lampung, Banjarmasin, dan Majalengka. Malindo Feedmill juga masuk dalam ranking ke 5 dalam kategori list "A" dalam majalah Forbes. Beberapa anak cabang dari perusahaan ini antara lain PT Bibit Indonesia, PT Prima Fajar, PT Leong Ayamsatu Primadona, PT Quality Indonesia. Dengan komitmennya dalam menjaga kualitas produk yang ditawarkan membuat Malindo menjadi salah satu produsen pakan ternak terkemuka di Indonesia

4.1.12 PT. Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Sejarah Astra Otoparts bermula dari didirikannya PT Alfa Delta Motor pada tahun 1976, yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin dan konstruksi.

Setelah mengalami berbagai perubahan dan pergantian nama perusahaan, akhirnya pada tahun 1997 berganti nama menjadi PT Astra Otoparts dan pada tahun 1998 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode transaksi: AUTO. Sejak saat itu PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan nama PT Astra Otoparts Tbk.

Saat ini perusahaan telah bertransformasi menjadi perusahaan industri komponen otomotif terbesar di Indonesia yang didukung oleh enam unit bisnis dan 35 anak perusahaan dengan lebih dari 37.000 orang karyawan. Beberapa anak perusahaan merupakan perusahaan patungan dengan sejumlah produsen komponen terkemuka dari Jepang, Cina, Eropa dan Amerika, seperti Advics, Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, Toyota Tsusho, Visteon, dan Aktiebolaget SKF.

Suku cadang kendaraan bermotor produk Astra Otoparts diserap pasar segmen pabrikan otomotif atau *Original Equipment for Manufacturer* (OEM) dan segmen pasar suku cadang pengganti atau *Replacement Market* (REM). Pelanggan Astra Otoparts di segmen OEM diantaranya adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino. Sedangkan di segmen REM, produk Astra Otoparts sudah didistribusikan ke seluruh pelosok Nusantara, melalui 71 jaringan distribusi (49 diler di area luar Jawa-Bali dan 22 kantor penjualan di area Jawa-Bali) dan 12.000 toko suku cadang. Produk Astra Otoparts tidak hanya menguasai pasar dalam negeri tetapi juga telah merambah ke lebih dari 30 negara di Timur Tengah, Asia Oceania, Afrika, Eropa, dan Amerika. Astra Otoparts juga memiliki kantor perwakilan di Dubai.

Selama lima tahun terakhir Astra Otoparts telah membukukan kinerja keuangan yang solid, diantaranya ditandai dengan penjualan yang terus meningkat, walaupun kondisi ekonomi dan industri otomotif tidak selalu menggembirakan. Keuntungan bersih Astra Otoparts selama tiga tahun terakhir berada di atas 1 triliun rupiah mengindikasikan kinerja yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan profil keuangan yang sehat dan portofolio bisnis yang beragam, Astra Otoparts akan terus bertumbuh menjadi pemasok komponen otomotif kelas dunia.

Visi

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan *engineering* yang handal.

Misi

1. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan regional.
2. Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholders*.

4.1.13 PT. Surya Semesta Internusa Tbk

Berawal dari PT Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, Perseroan bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa (“Surya Internusa / Perseroan”) pada tahun 1995. Kegiatan utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang pengembangan kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak. Didukung manajemen yang andal, strategi pengelolaan yang

profesional, dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham, Perseroan mampu menghasilkan proyek-proyek monumental.

Menandai kiprah awal perjalanan Perseroan sebagai perusahaan pengembang, Perseroan berhasil mengembangkan “Kuningan Raya” sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah “Segitiga Emas” Jakarta Selatan, dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat. Proyek berikutnya susul menyusul menjadi tonggak sejarah penting yang membesarkan nama Surya Internusa.

Keberhasilan lebih dari empat puluh tahun mengembangkan bisnis properti di Indonesia, telah menguatkan brand recognition Perseroan dan menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di tanah air. Memiliki pengalaman yang panjang sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan terus meningkatkan kinerja dan komitmennya untuk menghadirkan karya-karya utama.

Menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terdepan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini, Perseroan telah berkembang pesat dan memiliki delapan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi (i) properti, (ii) jasa konstruksi dan infrastruktur, serta (iii) perhotelan.

VISI

Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia

MISI

Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia

4.1.14 PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk

PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan di Indonesia. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dan didirikan pada tanggal 10 Juli 1991 di Sidoarjo, Jawa Timur dengan nama PT Jasuindo Tiga Perkasa. Perusahaan yang memiliki visi untuk menjadi penyedia solusi terbaik dokumen dan teknologi kartu di Indonesia ini memiliki misi untuk terus meningkatkan kinerja bisnis pelanggan. Upaya ini diwujudkan dengan penyediaan solusi dokumen, yaitu dokumen sekuriti, teknologi kartu seperti kartu VISA & Master, smart card dan kartu sekuriti lainnya, serta penyediaan dokumen niaga. Perusahaan juga didukung oleh sistem administrasi ERP (Enterprise Resources Planning) untuk menjamin kualitas pelayanan terbaik dengan harga yang semakin kompetitif untuk pelanggan.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini hanya bergerak di bidang percetakan umum, terutama mencetak dokumen niaga. 5 tahun setelah berdirinya, perusahaan menerima lisensi dari BOTASUPAL untuk mencetak dokumen sekuriti. PT Jasuindo Tiga Perkasa kemudian menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan mengubah namanya menjadi PT Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk.

Pada tahun 2010, perusahaan membuka pabrik baru untuk divisi kartu sekuriti. Kini, perusahaan telah memiliki tiga pabrik utama, yaitu pabrik untuk mencetak dokumen sekuriti, pabrik untuk memproduksi kartu VISA & Master dan kartu sekuriti lainnya, serta pabrik untuk mencetak dokumen niaga. Pabrik-pabrik ini berada dalam lingkungan yang tertata asri serta dilengkapi dengan sistem dan peralatan terkini untuk menunjang kelancaran dan kinerja perusahaan.

PENGHARGAAN

200 Best under a Billion” versi majalah Forbes Asia 2011 dan 2012 sebagai salah satu perusahaan di Asia Pasifik yang sanggup mengelola usaha sejak krisis ekonomi global tahun 2008.

Visi

Menjadi penyedia terbaik solusi dokumen dan teknologi kartu di Indonesia

Kebijakan Mutu

Meningkatkan mutu produk dan mutu pelayanan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia, Teknologi, dan Metodologi yang tepat guna

Misi

Terus meningkatkan kinerja bisnis pelanggan

4.1.15 PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma adalah perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan. Berdiri pada tahun 1966 di Jakarta. Di tahun 1991 perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik. Kalbe menyediakan berbagai pelayanan kesehatan untuk segala tahapan usia serta kondisi kesehatan melalui obat resep, produk kesehatan, nutrisi juga layanan kesehatan yang didukung oleh jaringan distribusi yang kuat.

Sampai sekarang Kalbe sudah memiliki lebih dari 15 ribu karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk menjangkau 70 % dokter umum, 90 % dokter spesialis, 100% rumah saki, 100 % apotek dan 80% pasar produk kesehatan. Perusahaan ini juga memperluas usahanya dengan membentuk perusahaan di sektor industri manufaktur makanan dan minuman kesehatan, yakni PT. Kalbe Milko Indonesia.

Selain itu Kalbe Farma juga sedang menjajaki ekspansi ke luar negeri sebab peluang konsumsi produk farmasi cukup terbuka. Kawasan yang tuju adalah di Asia Tenggara. Cara mengembangkan bisnis perusahaan juga ditempuh dengan mengakuisisi sejumlah perusahaan.

Pada semester I-2013 perusahaan ini mencatat kenaikan penjualan bersih sebanyak 18,9% mencapai RP 7,42 triliun. Padahal semester I-2012 hanya mencapai Rp 6,24 triliun. Di tengah situasi makroekonomi yang makin menantang, Kalbe Farma mampu bertahan dan tumbuh kuat dengan marjin yang stabil.

Visi

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

4.1.16 PT. ACE Hardware Indonesia Tbk

ACE Hardware adalah salah satu perusahaan yang memproduksi perabot terkemuka di Amerika Serikat. ACE Hardware pertama kali didirikan pada pada tahun 1924 oleh Richard Hesse, E. Gunnard Lindquist, Frank Burke, dan Oscar Fisher. Perusahaan ini bermarkas di kota Chicago, Illinois, Amerika Serikat.

Ace Stores Inc didirikan untuk memusatkan kegiatan jual-beli sejak tahun 1928. Setelah salah satu pendirinya, Hesse pensiun tahun 1973, ACE kemudian dijual kepada retailer dan menjadi koperasi. Dengan ini pemilik independen menjadi agen-pemilik dan pemegang saham di perusahaan karena ini merupakan co-sponsorship (co-op) dan bukan merupakan waralaba (franchise). Dengan sistem ini setiap toko Ace Hardware terlihat berbeda dengan toko lainnya. Sejak tahun 1997, ACE Hardware telah berkembang menjadi

salah satu jaringan produsen perabotan rumahan terkemuka dengan 39 cabang nasional. ACE Hardware dan sekarang telah diperluas dengan tiga ACE Builders Centers dan masih terus berkembang.

Produk utama ACE Hardware dapat disimpulkan dalam lima kategori barang rumah, antara lain Paints and Sundries, Perlistrikan dan Saluran Air, Hardware and Power Tools, Bahan material bangunan, dan Outdoor Merchandising. ACE merupakan afiliasi dari perusahaan SM Group. Di Indonesia sendiri, ACE telah dibuka di Living World Mall Alam Sutera yang terletak di Tangerang Selatan yang dibangun di atas tanah seluas 14.695 meter persegi. Hingga tahun 2011, total terdapat 52 toko ACE yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia.

4.1.17 PT. Berlina Tbk

PT Berlina Tbk adalah pabrik kemasan plastik yang berdiri sejak 1969. Perusahaan yang bermarkas di Kuningan Barat, Jakarta ini memiliki 5 pabrik di tiga negara yaitu Indonesia, China, dan Singapura. Perusahaan Berlinda menyediakan solusi lengkap untuk produk kemasan plastik dengan teknologi dan mesin termodern, design dan pengembangan produk yang terlengkap, tube, Injection Moulding, Blow Moulding, Cap, Decoration dan fasilitas pembuatan mold. Kini perusahaan mempekerjakan 1.169 karyawan untuk memproduksi Blow & Injection Moulds, Container Plastik, Komponen plastik, Sikat gigi, Blown film, Laminated tube – untuk perawatan gigi & mulut (pasta gigi), kosmetik, produk farmasi dan barang-barang industri, dan Plastic extrusion tube – untuk produk kosmetika.

Pada awal berdirinya di tahun 1969 di Pandaan, Jawa Timur, perusahaan hanya memiliki satu buah mesin Blow Molding buatan Jerman bermerk Bekum yang kemudian berkembang menjadi salah satu pemain besar dalam industri kemasan plastik, closures, blown film, dan sikat gigi dengan fokus utama untuk melayani industri farmasi, makanan dan

minuman, produk perawatan rumah, produk perawatan mulut dan gigi serta industri lainnya. Pelanggan utama meliputi perusahaan multinasional (seperti Unilever, Beiersdorf, Reckitt Benckiser, Danone, Agip, Autochem, Kao, dsb) dan perusahaan nasional (seperti Behaestex, PIM, Campina, dsb).

Perusahaan ini menjadi perusahaan publik sejak tahun 1989 dengan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2001, perusahaan mendapatkan ISO 9001:2000 Quality Management System. Tiga tahun kemudian, berdirilah pabrik ke-tiga ShangHai Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (ShangHai) di China yang setahun kemudian disusul oleh pendirian pabrik ke-empat di Cikarang.

Kini, PT Berlina Tbk. dipimpin oleh Lim Eng Khim sebagai Presiden Direktur, Lukman Sidharta dan Lioe Cu Ling sebagai Direktur. Perusahaan membawahi 3 anak perusahaan yaitu PT.Lamipak Primula Indonesia (1985), HeFei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd. (Oktober 2004), Berlina Pte Ltd – Singapura.

PENGHARGAAN

- 2004 - 2007 Berlina Zero Accident
- 2007 Best Syariah dari Majalah Investor
- 2008 HPPP Award China Government for Sichuan Earthquake
- 2008 Fina Assessment for TPM Advance Special Award dari Unilever
- 2008 HPPP Letters of Appreciation dari Unilever
- 2008 Best Syariah dari Majalah Investor

4.1.18 PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agri-food terbesar dan ter-integritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta

pembudidayaan pertanian. Keunggulan dari perusahaan ini meliputi integrasi vertikal dan skala ekonomi. Hal ini dimaksud bahwa perusahaan menjalin hubungan baik antara operasional yang dilakukan di hulu dengan hilir. Dengan dijaganya hubungan tersebut maka akan terjamin kualitas produk yang unggul. Di samping itu dengan skala ekonomi, Japfa menawarkan produk-produk dengan biaya yang terjangkau bagi konsumen Indonesia.

Awal berkembangnya perusahaan ini dimulai pada era tahun 1970-an. Japfa pertama kali didirikan sejak tahun 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory. Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan yang terjalin antara PT Perusahaan Dagang & Industri Ometraco dan International Graanhandel Thegra NV of the Netherlands. Pada awalnya perusahaan ini bergerak dalam industri kopra pelet sebagai produk utamanya. Sejak berdirinya perusahaan terus melakukan ekspansi. Puncaknya yakni perubahan status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak Oktober 1989. Dengan dilakukannya penawaran saham sejak tahun 1990, perusahaan kemudian menjelma menjadi perusahaan yang memiliki kekuatan finansial dalam sektor pakan ternak.

Japfa terus melakukan pengembangan perusahaan dengan melakukan kerjasama kemitraan dengan beberapa perusahaan lainnya. Pada era tahun 1990-an, Japfa melakukan akuisisi strategis dengan empat perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak. Perusahaan tersebut antara lain PT Comfeed Indonesia, PT Ometraco Satwafeed, PT Indopell Raya serta PT Suri Tani Pemuka. Di samping itu, Japfa juga melakukan proses akuisisi tahap kedua pada tahun 1992 dengan mengambil alih PT Multibreeder Adirama Indonesia dengan bisnis utama pembibitan ayam. Tak hanya itu, pada tahun yang sama Japfa juga melakukan pengambilalihan terhadap PT Ciomas Adisatwa yang bergerak dalam pengolahan unggas dan Suri Tani Pemuka dengan budidaya udang. Dengan berbagai rangkaian akuisisi ini

mendukung perusahaan menjadi salah satu perusahaan produsen unggas dan udang terbesar di Indonesia. Japfa beroperasi dengan didukung oleh beberapa divisi antara lain Divisi Unggas, Divisi Daging, Divisi Aquaculture dan beberapa divisi bisnis lainnya. Dalam divisi Unggas, Japfa berperan sebagai salah satu produsen unggas ter-integrasi secara global. Divisi ini memproduksi pakan unggas, DOC pembibitan dan pengolahan ayam. Tiap tahunnya divisi ini memberikan kontribusi keuangan sebesar 83% dari penjualan bersih perusahaan. Dalam divisi Daging, perusahaan beroperasi dalam 3 tahap produksi utama yakni pembibitan, perawatan, serta pengolahan sapi potong. Divisi ini beroperasi dengan merek "Santori" yang merupakan peternakan terbesar di Asia. Divisi ini terbagi dalam dua nama, yakni PT Santosa Agrindo dan PT Austasia Stockfeed. Sedangkan untuk divisi Aquaculture, Japfa berkembang dengan budidaya udang lokal yang tumbuh untuk komoditas ekspor. Hingga saat ini Japfa terus menyebar melalui anak-anak perusahaan serta jaringan produksi yang tersebar di beberapa kota-kota besar di Indonesia.